

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) metode pengujian kuantitatif adalah teknik penelitian berdasarkan cara berpikir positivisme, digunakan untuk melihat populasi atau sampel tertentu, pemilihan data dengan menggunakan instrumen penelitian, pengujian data kuantitatif/terukur, sepenuhnya bertujuan untuk hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan adalah kausal, yaitu hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, apakah ada pengaruh antara *attachment style* dengan *celebrity worship* pada individu dewasa awal penggemar selebriti korea di Karawang.

Seperti yang ditunjukkan oleh Azwar (2017) untuk menguji suatu hipotesis, faktor penelitian yang baru dikenal, khususnya variabel terikat adalah variabel penelitian yang diperkirakan untuk menentukan besar kecilnya dampak atau pengaruh dari faktor yang berbeda, sedangkan variabel bebas yang variabel mempengaruhi faktor yang berbeda.

Berikutnya adalah faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya:

1. Variabel bebas : *Attachment Style*
2. Variabel terikat : *Celebrity Worship*

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *Celebrity Worship*

Celebrity worship merupakan suatu fenomena dimana seseorang memenuhi kebutuhan identitasnya dengan terobsesi dengan selebriti serta menjadi terikat oleh keberadaan individu dari selebriti favorit mereka, kehadiran jenis pemujaan dan penghargaan idola yang berlebihan. *Celebrity worship* ini diukur dengan *Celebrity Attitude Scale* (CAS) dari teori Maltby dkk (dalam Frederika dan Suprpto, 2015), ada tiga aspek yang menggambarkan dari *celebrity worship*, yaitu *entertainment-social*, *intense-personal*, dan *borderline-pathological*.

2. *Attachment Style*

Attachment style adalah kecenderungan untuk dekat pada seseorang yang terdiri dari aspek positif dan negatif hubungan dengan sikap penting terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. *Attachment style* ini diukur dengan *Attachment Styles Questionnaire* (ASQ) dari Hofstra & Oudenhoven (dalam Putri, 2019) yang terdiri dari empat dimensi yaitu *secure attachment style*, *fearful attachment style*, *preoccupied attachment style*, dan *dismissing attachment style*.

C. Populasi dan Tehnik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021) populasi dicirikan sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari subjek yang memiliki jumlah tertentu yang tidak ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau dan kemudian membuat keputusan. Sementara itu, menurut Azwar (2017) sebuah populasi, kumpulan subjek yang perlu bergantung pada generalisasi hasil peneliti dan subjek harus memiliki kualitas atau atribut yang sama, yang

membedakan dari kumpulan subjek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah fans selebriti Korea pria dan wanita, baik penggemar K-Pop maupun penggemar K-Drama. Usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia 18 sampai dengan 40 tahun. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Laki-laki dan perempuan
- b) Dewasa awal (18 tahun – 40 tahun)
- c) Penggemar selebriti Korea
- d) Domisili Karawang

2. Sampel

Sampel sangat penting karena merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek peneliti (Azwar, 2017) sedangkan menurut Sugiyono (2021) sampel penting untuk jumlah dan atribut yang dimiliki populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus menggambarkan populasi dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu dengan *non probability* yaitu sampling kuota. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2021) sampling kuota adalah suatu metode untuk memutuskan sampel dari suatu populasi yang memiliki kualitas tertentu ke jumlah (kuota) yang ideal. Sementara itu, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow (Riduwan, 2013), hal ini karena jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Berikut adalah rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

Z : Nilai Standart = 1,96

p : Maksimal Estimasi = 50% = 0,5

d : alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Kemudian, diperoleh hasil bahwa jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus dari Lemeshow ini karena populasi objektifnya sangat besar dengan jumlah yang tidak menentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah utama menuju penelitian, karena motivasi utama di balik penelitian adalah untuk memperoleh data untuk peneliti lebih lanjut (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang harus dijawab. Sehingga strategi pemilahan informasi yang digunakan adalah skala psikologi.

Instrumen pengukuran skala psikologi menurut Azwar (2021) merupakan daftar pernyataan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan kondisi diri responden yang tidak disadari.

Penelitian ini akan menggunakan skala psikologi dengan jawaban tertutup, sehingga responden dapat menjawab pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Teknik pengumpulan data melalui cara penyebaran skala psikologi dengan bantuan *google form*. Dalam skala psikologi ini akan terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertentangan atau bertolak belakang dengan teori dari atribut yang diukur. Aitem dalam skala psikologi ini adalah bentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh subjek. Terdapat dua skala psikologi dalam satu *google form* yang akan digunakan, yaitu skala *attachment style* dan skala *celebrity worship*.

Skala psikologi ini mengacu pada *Likert Scale* (Skala Likert) yang mengevaluasi perilaku yang diinginkan oleh peneliti dengan memberikan pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta untuk menjawab tanggapan tersebut dengan skala estimasi yang telah diberikan. Reaksi dari responden disusun dengan membubuhkan tanda (●) pada tanggapan atas survei yang diberikan. Di mana masing-masing jawaban mempunyai empat atau lebih butir-butir pernyataan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah *score*/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalnya pengetahuan, sikap dan perilaku yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1-5. Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

Tabel 3.1 Distribusi skor aitem

<i>Favorable (F)</i>		<i>Unfavorable (UF)</i>	
<u>Respon</u>	<u>Skor</u>	<u>Respon</u>	<u>Skor</u>
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Cukup Setuju (CS)	3	Cukup Setuju (CS)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

1. *Blueprint Skala Attachment Style*

Skala ini mengungkap *attachment style* pada dewasa awal di daerah Karawang. Skala *attachment style* disusun berdasarkan dimensi *attachment style* menurut teori Hofstra, Van Oudenhoven, dan Buunk (dalam Putri, 2019) yaitu *secure attachment*, *fearful attachment*, *preoccupied attachment*, dan *dismissing attachment*.

Berdasarkan dimensi dan indikator dari teori *attachment style*, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala *attachment style*. Berikut adalah *blueprint* dari skala *attachment style*:

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Attachment Style*

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unvafo</i>	
<i>Secure attachment</i>	Mudah untuk menjadi dekat secara emosional dengan orang lain dan nyaman bergantung pada orang lain dan orang lain bergantung pada saya.	1, 9, 12, 13, 16*, 20	3*, 7*	8
<i>Fearful-avoidant attachment</i>	Tidak terlalu nyaman dekat dengan orang lain dan menginginkan hubungan yang dekat secara emosional, tetapi merasa sulit untuk mempercayai orang lain sepenuhnya.	2, 4, 18, 21		4
<i>Preoccupied attachment</i>	menginginkan dekat secara emosional dengan orang lain, tetapi sering merasa bahwa orang lain enggan untuk dekat. khawatir orang lain tidak menghargai seperti saya menghargai mereka.	6, 8, 10, 15, 19, 22		6
<i>Dismissing attachment</i>	Tidak terlalu nyaman dekat dengan orang lain. Menginginkan hubungan yang dekat secara emosional, tetapi merasa sulit untuk mempercayai orang lain sepenuhnya.	5, 11, 14, 17		4
Total aitem				22

2. *Blueprint Skala Celebrity Worship*

Skala ini mengungkap *celebrity worship* pada dewasa awal di daerah Karawang. Skala *celebrity worship* disusun berdasarkan aspek *celebrity worship* menurut teori Maltby dkk (dalam Frederika dan Suprpto, 2015) ada tiga aspek yang menggambarkan dari *celebrity worship*, yaitu aspek *entertainment-social*, aspek *intense-personal*, dan aspek *borderline-pathological*.

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori *celebrity worship*, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala *celebrity worship*. Berikut adalah *blueprint* dari skala *celebrity worship*:

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Celebrity Worship*

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unvafo</i>	
<i>Entertainment-social</i>	Ketertarikan individu pada selebriti idola.	1, 2, 3,		10
	Mencari informasi tentang idola.	4, 5, 7,		
	Membicarakan selebriti idola.	9, 11, 13,		
	Merasa selebriti idola adalah bagian dari dirinya.	19		
<i>Intense-personal-feeling</i>	Mengetahui kehidupan pribadi selebriti idola.	6, 8, 10,		9
	Kompulsif mengenai selebriti idola.	14, 16,		
	Berfantasi yang tidak terkontrol tentang idola.	17, 18,		
		20, 21		
<i>Borderline-pathological</i>	Bersedia melakukan apapun untuk idolanya.	12, 15,		3
		22		
Total aitem				22

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2018) validitas ialah derajat ketepatan dan kesesuaian antara data yang telah dikumpulkan dengan objek peneliti. Alat ukur valid apabila kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki sesuai. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli

atau *Expert Judgement*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. CVR yang digunakan peneliti guna menghitung validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2017).

Data yang dipakai dalam mengukur CVR didapat dari hasil evaluasi para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)*. *Subject Matter Expert* didekati untuk menyatakan apakah hal-hal dalam skala tersebut merupakan hal mendasar untuk operasionalisasi pengembangan hipotetis skala yang bersangkutan. SME didekati untuk menilai dasar-dasar suatu hal terlepas dari apakah hal-hal yang digunakan dalam tinjauan berlaku untuk mengukur skala.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

n_e : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Analisis Aitem

Analisis aitem ialah proses yang menguji respon subjek terhadap aitem yang dibuat dengan maksud menilai kualitas dari item-item dengan keseluruhannya. Dalam hal analisis item menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai daya beda item yang tinggi pula, biasanya syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Apabila aitem mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 maka daya pembedaan dianggap memuaskan, tetapi apabila jumlah aitem yang dibutuhkan belum mencukupi dapat

menurunkan sedikit batas kriteria 0,3 menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang dibutuhkan dapat terpenuhi (Azwar, 2013).

Uji validitas untuk analisis aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi pearson *product moment* Pearson dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun menurut (Azwar, 2018) rumus untuk perhitungan manual formula Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}]}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}][\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

i : Skor aitem

X : Skor tes

n : Banyaknya subjek



3. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) uji reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat berpihak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010).

Alat ukur dikatakan *reliabel* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam

rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2013). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Azwar, 2018). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25 dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya aitem

σ_b^2 : Jumlah varians butir

$\Sigma^2 t$: Varians total

Berikut adalah tabel Guilford yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2018) data yang berdistribusi normal dibutuhkan sebagai syarat penggunaan statistik parametris. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 25.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2018), uji linieritas dilakukan untuk melihat *linieritas* pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Jika nilai *linearity sig.* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity sig.* $> 0,05$ maka tidak linier (Widhiarso, 2010). Perhitungan uji linieritas dengan bantuan program uji statistik SPSS versi 25 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Regresi

sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *attachment style* (X) dengan *celebrity worship* (Y). Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

α dan b : Konstanta

4. Uji Analisis Tambahan

1) Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

2) Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan

dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala *attachment style* dan *celebrity worship* dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam tiga kategori diagnosis yaitu:

Tabel 3.5: Kategorisasi

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X : Nilai responden

σ : Standar deviasi

μ : Mean teoritik

